GEADIDAKTIKA
Jurnal Geografi
Jurnal Pendidikan Geografi UNS

Volume. 4
Nomor. 2
Tahun. 2024

# MENINGKATKAN MINAT BELAJAR GEOGRAFI MATERI MITIGASI BENCANA ALAM MELALUI PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DI KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI 6 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2022/2023

***Meilyta Lusiyanti, Eny Wiji Lestari, Diani Marhaenita**
Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, Indonesia
*mlusiyanti@gmail.com

ARTICLE INFO
Article History:
Received: 10/06/2023
Revision: 02/01/2024
Accepted: 05/07/2024

KETENTUAN SITASI

**Lusiyanti1, M., Lestari2, W. L., Marhaenita3, D. (2024).** Meningkatkan Minat Belajar Geografi Materi Mitigasi Bencana Alam Melalui Penerapan Model *Problem Based Learning* Di Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 SurakartaTahun Ajaran 2022/2023. Geadidaktika. Vol. 4, No. 2.

Copyright © 2024 *Geadidaktika* (E-ISSN 2774-339X)

https://dx.doi.org/10.20961/gea.v4i2.74791

*ABSTRAK*

Rendahnya minat belajar peserta didik ditandai dengan rendahnya keaktifan dalam pembelajaran dan rendahnya hasil belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023 menggunakan penerapan model *problem based learning*. Metode penelitianini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan dengan 3 siklus, dimana 1 siklusnya terdapat 2x pertemuan. Setiap siklusnya dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Adapun subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023 berjumlah 36 peserta didik, siklus PTK dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil tentang minat peserta didik siklus 1 mencapai (63%) termasuk kriteria sedang, siklus 2 mencapai (67%) termasuk kriteria sedang, dan siklus 3 mencapai (76%) termasuk kriteria tinggi. Hasil belajar peserta didik pada siklus 1 nilai rata-rata 80, siklus 2 rata-rata nilai 82, dan pada siklus 3 nilai rata-rata 93. Dapat disimpulkan dengan penerapan *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023 pada materi mitigasi bencana alam.

Kata kunci : minat belajar, hasil belajar, *Problem Based Learning*

*ABSTRACT*

*The low learning interest of students is indicated by the low activity in learning and thelow learning outcomes of students. The purpose of this study was to increase students' interestin learning in Class XI IPS 1 SMA Negeri 6 Surakarta Academic Year 2022/2023 using the application of the problem based learning model. This research method uses classroom actionresearch (CAR) carried out in 3 cycles, where 1 cycle has 2 meetings. Each cycle is carried outin 2 meetings. The subjects of this study were 36 students in class XI IPS 1 at SMA Negeri 6 Surakarta for the 2022/2023 academic year. The PTK starts from planning, implementing, observing, and reflecting. Based on the results of data analysis, the results obtained regarding the interest of students in cycle 1 reached (63%) included moderate criteria, cycle 2 achieved (67%) included moderate criteria, and*

*cycle 3 achieved (76%) included high criteria. Student learning outcomes in cycle 1 average score of 80, cycle 2 average score of 82, and cycle 3 average score of 93. It can be concluded that the application of problem based learning (PBL)can increase student interest and learning outcomes in class XI IPS 1 at SMA Negeri 6 Surakarta Academic Year 2022/2023 on natural disaster mitigation material.*

*Keywords: interest in learning, learning outcomes, Problem Based Learning*

## A. PENDAHULUAN

Kemajuan peradaban manusia hingga saat ini tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Pendidikan berperan penting dalam menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang mampu mengoptimalkan berbagai sumber daya yang ada untuk dimanfaatkan dalam kehidupan. Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan diharapkan dapat memberikan peluang untuk menyempurnakan kurikulum yang komprehensif dalam mencapai tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan. Kemampuan belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilan dalam proses belajar, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah minat belajar. Minat belajar merupakan keterlibatan penuh seorang peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan perhatian penuh untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang ilmu pengetahuan.

Keberhasilan proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan perubahan positif yang terjadi selama dan setelah kegiatan belajar mengajar. Minat belajar perlu mendapatkan perhatian khusus karena merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam belajar. Menurut Meilinda (2009), dengan adanya minat dan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran yang diberikan, maka isi pembelajaran akan diserap dengan baik. Keberhasilan belajar mengajar dapat dilihat dari keterlibatan aktif peserta didik secara fisik, intelektual, dan emosional dalam proses pembelajaran, serta perubahan positif yang dihasilkan dari proses tersebut. Ketepatan guru dalam memilih bahan ajar, media, dan alat pengajaran serta penggunaannya dalam suasana belajar yang menyenangkan dan menggembirakan akan membuat peserta didik menikmati kegiatan belajar mengajar dengan memuaskan. Hal ini juga akan menumbuhkan keinginan kuat pada diri peserta didik untuk belajar mandiri, yang mengarah pada peningkatan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023 masih menggunakan kurikulum 2013, dimanaguru masih menjadi tonggak utama dalam pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan pada kelas XI IPS 1 mayoritas masih secara konvensional, hanya sedikit guru yang menggunakan media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dilihat dari hasil observasi pengamatan di lapangan. Kelas XI IPS 1 berjumlah 36 peserta didik yang berisi 12 peserta didik berjenis kelamin laki-laki dan 24 peserta didik berjenis kelamin perempuan. Pembelajaran geografi di kelasXI IPS 1 SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023 dari hasil observasi yang dilakukan terlihat gejala-gejala yaitu kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran yang menyebabkan pembelajaran kurang efektif, kesempatan untuk saling diskusi dinilai kurang diminati dan tidak mendapatkan respon yang antusias dari peserta didik, peserta didik lebih suka mendengarkan apa yang diajarkan oleh guru, daripada mereka yang berbicara mengemukakan pendapatnya, saat guru bertanya tentang minat peserta didik belajar geografi tidak ada satupunpeserta didik yang menyukai mata pelajaran geografi.

Pada materi mitigasi bencana alam diIndonesia, banyak peserta didik yang tidak mengetahui tentang materi tersebut. Terbukti dengan nilai *pretest* yang dilakukan pada saat *pra siklus* tanggal 13 April 2023 dari 32 peserta didik yang mengerjakan soal tersebut, belum ada yangtuntas nilai KKM yaitu 75. 32 peserta didiktersebut nilainya dibawah nilai KKM dari yang sudah ditentukan sekolah. Nilai rata- rata dari *pretest* pada kelas XI IPS 1 adalah45,25. Nilai yang didapat tergolong rendahkarena jauh dari nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Penyebab nilai tersebut rendah karena melalui observasi tanya jawab dengan peserta didik, mereka kesulitan memahami pembelajaran geografi dikarenakan menurut mereka pembelajaran tersebut hanya teori, tidak secara nyata ada di kehidupan mereka sehari-hari. Pembelajaran geografi yang monotonmenurut pendapat peserta didik yang hanyadikelas juga termasuk dalam faktor yang mengurangi minat peserta didik belajar mata pelajaran geografi. Menurut pengamatan peneliti, kurangnya minat belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah kurangnya perhatian dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, metode atau model pembelajaran yang digunakan

juga berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Maka dari itu, penelitian tindakan kelas inimengambil minat belajar sebagai pokok bahasan utama.

Peserta didik yang memiliki minat terhadap pelajaran akan terlihat lebih termotivasi dan tekun dalam belajar, berbeda dengan peserta didik yang hanya pasif menerima pelajaran. Ketika minat belajar siswa tinggi, mereka cenderung lebih aktif dalam proses belajar dan lebih mudah menguasai materi pelajaran. Oleh karena itu, minat belajar perlu mendapatkan perhatian khusus karena merupakan salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan dalam belajar. Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita. Sebagai contohnya peserta didik yang berminat pada olehraga maka cita-citanya adalah menjadi olehragawan yang berprestasi, dan lain sebagainya.

Menurut Wijaya Kusumah (2012), ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar. Untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, seorang guru perlu mengubah kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Salah satu caranya adalah dengan membuat materi yang dipelajari menjadi menarik dan menciptakan suasana yang baru. Misalnyadalam pembelajaran, bisa disisipkan permainan, tanya jawab dan pemberian tugas yang akan menimbulkan rasa kuriositas peserta didik, materi pelajaranmenjadi lebihmenarik apabila peserta didik mengetahu tujuan pembelajaran yang dilakukan, minat peserta didik terhadap pembelajaran dapat dibangkitkan dengan metode pembelajaran yang beragam, minat peserta didik bisa dibangkitkan kalua mereka mengetahui manfaat dari pembelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu cara yang bisa digunakan guru untuk memperbaiki proses pembelajaran adalah dengan mengubah cara belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran, pemanfaatan media belajar dan lingkungan sekitar. Model alternatif yang digunakan dalam pembelajaran yaitu model *problem nased learning* (PBL) yang kegiatan yang memberikan penekanan pada kegiatan pemecahan masalah berupa kegiatan penyelidikan yang melibatkan struktur kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik (Hamdani, 2015). PBL merupakanmetode instruksional yang menantang peserta didik agar bisa belajar lebih lagi, bekerja sama dengan kelompok untukmencari solusi masalah. Dalam implementasi pembelajaran berbasis masalah ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan peserta didik. Pembelajaran berbasis masalah tidak mengharapkan peserta didik hanya mendengarkan,mencatat,

kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui pembelajaran berbasis masalah peserta didik aktifberfikir, berkomunikasi, mencari danmengolah data, dan akhirnya menyimpulkan.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan manifestasi dari kreatifitas guru agar peserta didik tidak jenuh dan bosan dalam menerima pembelajaran di kelas (Az Zahra & Widiyanto, 2015). Berbagai metode yang ada dalam proses belajar mengajar berbasispada peserta didik, salah satunya adalah model pembelajaran *problem based learning*. Model pembelajaran *problem based learning* lebih menekankan pada keaktifan dari peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang diberikanoleh guru. Model *problem based learning* adalah salah satu model pembelajaran yangmenggunakan penalaran yang nyata ataukonkret dapat diterapkan secara komprehensif, sebab didalamnya terdapat unsur menemukan masalah sekaligus memecahkan masalah.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebuah metode penelitian yang dilakukan oleh guru, baik secara individu maupun kolaboratif, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Menurut Kurt Lewin, PTK terdiri dari empat komponen utama: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen ini membentuk satu siklus yang berkelanjutan. Dalam penelitian ini, digunakan model pembelajaran berbasis masalah yang dikombinasikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Team Game Tournament).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Surakarta yang berjumlah 36 peserta didik terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 24 peserta didik perempuan. Waktupelaksanaan PTK ini dilaksanakan pada bulan April – Mei 2023 semester 2 Tahun Ajaran 2022/2023/ penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus yang mana 1 siklusnya ada 2 kali pertemuan. Proses ini sudah termasuk dengan tahap observasi, perencanaan tindakan, pelaksanaan, analisis dan refleksi tindakan.

Rencana tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan minatbelajar peserta didik dilakukan dalam 3 siklus yang menggunakan model *problem based learning*. Setiap siklus terdiri dari :

Tabel 1. Tahap Siklus

| Nama Siklus | Tahap Siklus<br>Perencanaan/Pelaksanaan/Refleksi |
|---|---|
| Siklus 1 | - Membuat perencanaan sebelum melakukan tindakan yaitu dengan menyiapkan soal *pretest* dan *postest,* menyiapkan angket minat dan kepuasan, menyiapkan bahan ajar, menyusun RPP menggunakan model PBL.<br>- Waktu pelaksanaan melakukan apersepsi sebagai langkah awal, menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan RPP, dan peserta didik mengerjakan tugas sesuai dengan LKPD.<br>- Tahap refleksi melakukan Analisa berupa temuan-temuan hambatan, kekurangan, kelemahan yang dijumpai pada siklus 1. |
| Siklus 2 | - Perencanaan dengan mengidentifikasi data dan informasi dari hasil refleksi dan pengamatan observasi pada siklus 1 dan selanjutnya disusun di RPP. Menyiapkan soal *pretest* dan *postest,* menyiapkan angket minat dan kepuasan,<br>- Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan model PBL, memperbaiki kekurangan dan hambatan pada siklus 1.<br>- Melakukan refleksi dari pembelajaran yang dilakukan dengan rekan sejawat atau observer, dan menentukan rencana tindak lanjut. |
| Siklus 3 | - Perencanaan dengan mengidentifikasi data dan informasi dari hasil refleksi dan pengamatan observasi pada siklus 1 dan selanjutnya disusun di RPP. Menyiapkan soal *pretest* dan *postest,* menyiapkan angket minat dan kepuasan,<br>- Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan model PBL, memperbaiki kekurangan dan hambatan pada siklus 2. Menentukan hal yang yang direncanakan sudah dilaksanakan dengan baik.<br>- Melakukan refleksi dari pembelajaran yang dilakukan dengan rekan sejawat atau observer, melakukan mengumpulkan data PTK. |

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyebaran angket pada peserta didik, observasi langsung di kelas dan observasi melalui wawancara dengan guru pengampukelas, dan dokumentasi.

**a. Angket**

Angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Tabel 2. Kategori Skor Untuk Setiap Butir Pernyataan

| Alternatif Jawaban | Skor | |
|---|---|---|
| | Pernyataan Positif | Pernyataan Negatif |
| Selalu | 4 | 1 |
| Sering | 3 | 2 |
| Kadang-kadang | 2 | 3 |

| | | |
|---|---|---|
| Tidak pernah | 1 | 4 |

Kategori skor ini digunakan untuk pengisian angket yang akan dibagikan pada peserta didik. Angket minat belajar peserta didik berjumlah 20 pernyataan yang bernilai positif dan negatif. Berikut ini adalah kisi-kisi angket minat belajar peserta didik :

Tabel 3. Kisi-Kisi angket Minat Belajat Peserta Didik

| **Indikator** | **Pernyataan** | **Nomor** | | **Jumlah** | | **Total** |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | **Positif** | **Negatif** | **Positif** | **Negatif** | |
| Perasaan peserta didik | Pendapat peserta didik tentang mata pelajaran geografi | 1, 2, 3, 4 | 5, 6 | 4 | 2 | 6 |
| | Kesan peserta didik terhadap guru mata pelajaran geografi | | | | | |
| | Perasaan peserta didik selama mengikuti pembelajaran | | | | | |
| Ketertarikan peserta didik | Rasa ingin tahu peserta didik saat mengikuti pemblejaran geografi | 7, 8, 9, 10 | - | 4 | - | 4 |
| | Penerimaan peserta didik saat diberi tugas atau PR oleh guru | | | | | |
| Perhatian peserta didik | Perhatian saat mengikuti pembelajaran geografi | 12, 13 | 11, 14, 15 | 2 | 3 | 5 |
| Keterlibatan peserta didik | Kesadaran peserta didik tentang belajar di rumah | 17, 18, 20 | 16, 19 | 3 | 2 | 5 |
| | Kegiatan peserta didik sebelum dan setelah pembelajaran di sekolah | | | | | |
| **Jumlah Keseluruhan** | | | | **13** | **7** | **20** |

Dari hasil pengisian angket berjumlah 20 pernyataan tersebut, diolah datanya dari siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 dianalisis masuk dalam kriteria skor dibawah ini :

Tabel 4. Kriteria Skor Minat BelajarPeserta Didik

| **Presentase Skor** | **Kriteria** |
|---|---|
| 86 – 100 % | Sangat Tinggi |
| 76 – 85 % | Tinggi |
| 60 – 75 % | Sedang |
| 55 – 59 % | Rendah |
| <54 % | Sangat Rendah |

Indikator Capaian Penelitian, dengan menerapkan model *problem based learning*, maka aspek yang menjadi indikator capaian penelitian ini adalah sebagai

berikut :

Tabel 5. Indikator Capaian Penelitian

| Aspek yang Diukur | Target Presentase | Cara Mengukur |
|---|---|---|
| Minat Belajar<br><br>Peserta Didik | 70% | Menggunakan angket kepada peserta didik. |

**b. Observasi**

Dilakukan pada waktu pembelajaran yaitu melalui pengamatan langsung kepada peserta didik, dan dibantu oleh observer sebagai rekan sejawat yang membantu dalam penelitian.

**c. Dokumentasi**

Penelitian ini juga menggunakan dokumentasi berupa lembaran observasi, foto maupun video yang diambil pada waktu pembelajaran sedang berlangsung.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dimulai dari observasi, pengisian angket, pelaksanaanpembelajaran dan analisis data. Data yang sudah didapatkan selanjutnya dianalisis dengan observer hingga akhirnya didapatkan hasil tentang minat peserta didik. Hasil minat belajar peserta didik dalam penelitian ini diukur menggunakan lembar observasi atau angket minat belajar. Angket tersebut diberikan kepada peserta didik pada akhir sesi pembelajaran atau setelah siklus pembelajaran selesai.

**Hasil Minat Belajar**

Tabel 6. Minat Belajar Peserta Didik

| Aspek yang diteliti | Presentasi Capaian | | |
|---|---|---|---|
| | Siklus1 | Siklus2 | Siklus3 |
| Perasaan peserta didik | 17% | 18% | 21% |
| Ketertarikan pesertadidik | 11% | 11% | 15% |
| Perhatian peserta didik | 18% | 20% | 20% |
| Keterlibatan peserta didik | 17% | 18% | 20% |
| **Jumlah** | **63 %** | **67%** | **76 %** |

Dari tabel diatas dapat disajikan dalam bentuk grafik seperti yang tersaji dibawah ini :

Gambar 3.1 Presentase Minat Belajar

Data menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik mengalami peningkatan mulai dari siklus 1, siklus 2, dan terakhir siklus 3.Hasil minat peserta didik pada siklus 1, 63% yang termasuk dalam kategori sedang,siklus 2 67% masuk dalam kategori sedang,dan yang terakhir pada siklus 3 76% masukdalam kategori tinggi

**Hasil Belajar**

Tabel 7. Hasil Nilai Siklus 1, 2, dan 3

| Siklus | Nilai Rata-rata Pretest | Nilai rata-rata Postest |
|---|---|---|
| Siklus 1 | 45 | 80 |
| Siklus 2 | 60 | 82 |
| Siklus 3 | 65 | 93 |

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didikmengalami kenaikan pada nilai *postest*. Pada siklus 1 nilai rata-rata kelas adalah 80,pada siklus 2 nilai rata-rata 82, dan pada siklus 3 nilai rata-rata 93. Hasil belajar tersebut menunjukkan ketuntasan dari nilai KKM yang dipatok yaitu 75.

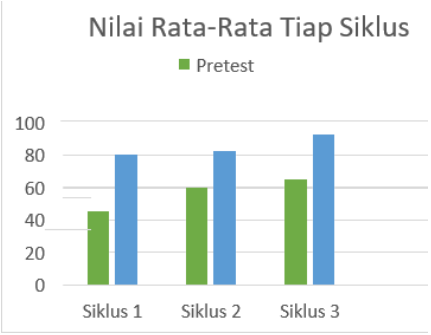


Gambar 3.1 Digram Nilai Rata-Rata Tiap Siklus

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah membuat peserta didik dihadapkan pada situasi yang memerlukan pemecahan masalah, sehingga mereka termotivasi untuk mencari solusi. Proses ini tidak hanya membantu mereka menyelesaikan masalah, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri terhadap kemampuan mereka. Dengan meningkatnya rasa percaya diri, peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, berpartisipasi lebih aktif, dan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

## D. KESIMPULAN

*Problem Based Learning* digunakankarena metode ini metode instruksional yang menantang peserta didik agar bisa belajar lebih lagi, bekerja sama dengan kelompok untuk mencari solusi masalah. Dalam implementasi pembelajaran berbasis masalah ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan peserta didik. Pembelajaran berbasis masalah tidak mengharapkan peserta didik hanya mendengarkan,mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui pembelajaran berbasis

masalah peserta didik aktifberfikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan. Model *Problem Based Learning* (PBL) pada penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus. Tiap siklusdilaksanakan dalam 2 kali pertemuan.Secara keseluruhan, dapat dilihat penerapan model *problem based leraning* (PBL) bisa meningkatkan minat belajar peserta didik terlihat dari siklus 1 jumlah minat 63% termasuk dalam kategori sedang, siklus 2 jumlah presentase 67% termasuk dalam kategori sedang, dan siklus 3 jumlah presentasenya 76% termasuk dalamkategori tinggi. Peningkatan minat peserta didik tersebut sejalan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam materi mitigasi bencana alam. Dapat dilihat dari nilai rata-rata tiap siklus, nilai rata-rata siklus 1 adalah 80, pada siklus 2 nilai rata- rata 82, dan pada siklus 3 nilai rata-rata 93.

## D. DAFTAR PUSTAKA


Abdullah, A. G. dan Taufik R. 2013.*Implementasi Problem Based Learning(PBL) pada Proses Pembelajaran diBPTP Bandung.* Diakses dari http://file.upi.edu/Direktori/FPTK/JU R. PEND. TEKNIK ELEKTRO/197 211131999031-

ADE GAFAR ABDULLAH/Makala h dan Artikel yang sudah dipublika sikan_(9_files)/Artikel-02.pdf padatanggal 09 Juni 2023.

Ali Asmi, Hendri Neldi, Khairuddin. 2018.*Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Melalui Metode Bermain Pada Kelas VIII-4 Sekolah Menengah PertamaNegerti 2 Batusangkar.* Padang.

Az Zahra, S., &Widiyanto. 2015. *Analisis Deskriptif dalam Penerapan Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) oleh Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Sliyeg Kabupaten Indramayu.* Economic Education Analysis Journal, 4(2), 586-602.

Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta: Balai Pustaka

Hamdani Dedy. 2015. *Penerapan ModelProblem Based Learning (PBL) denganMetode Eksperimen untuk Meningkatkan Aktivitas dan HasilBelajar*

*IPA Fisika Siswa Kelas VIIIASMPN 12 Kota Bengkulu.* Diakses dari https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/prosidingsnf/article/view/4627/3474 pada tanggal 09 Juni 2023.

H. Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan.* Bumi Aksara: Jakarta hal 101

Istiatutik. 2017. *Penerapan MetodeProblem Based Learning untukMeningkatkan Hasil Belajar PelajaranEkonomi.* Jurnal Pendidikan Riset & Konseptual, 1(1), 45 – 51

Khofifah Siti, Siwi Purwanti, Erni Purwanti. 2020. *Upaya Peningkatan Pemahaman dan Minat Belajar dengan Menggunakan Model ProblemBased Learning Siswa Kelas 3 SDN 9 Langkahan.* Aceh Utara: UniversitasAhmad Dahlan

Kusumah Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2012. *Mengenal Penelitian TindakanKelas.* Jakarta: PT. Indeks

Khairani Makmum. 2013. *Psikologi Belajar. Belajar.* Yogyakarta:Penerbit Aswaja Pressindo

Meilinda. 2009. *Meningkatkan MinatBelajar Sejarah Siswa melalui Pembelajaran Kooperatif Teknik Time Token.* FIS UNP

Nailah. 2008. *Implementasi Metode Cerita dalam Mengembangkan KreativitasSiswa pada Mata Pelajaran Aqidah- Akhlak di MI Raudlatul UlumBangakan Madura.* Skripsi: UIN Malang

Nazarudin. 2007. *ManajemenPembelajaran.* Yogyakarta: TERAS

Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Trianto. 2010. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teori & Praktik.* Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.